

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan tingkat tinggi yang harus dikuasai dan dikembangkan pada peserta didik dalam belajar matematika, khususnya dalam memecahkan permasalahan matematika. Kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif memungkinkan peserta didik tersebut memperoleh banyak cara atau alternatif penyelesaian dari suatu masalah. Meskipun terkadang terlalu banyak cara akan menyulitkan sampai kepada hasil akhir, namun dengan banyaknya pilihan akan memungkinkan peserta didik sampai kepada tujuan daripada peserta didik yang memang benar-benar tidak memiliki cara untuk sampai kepada solusi masalahnya. Dengan terbentuknya kemampuan berpikir kreatif matematis dalam diri peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri dengan caranya sendiri sesuai dengan materi yang juga dapat dipahami dengan caranya sendiri. Prihatiningsih, et al (2020) mengemukakan kemampuan berpikir kreatif matematis juga diperlukan untuk menentukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan matematika dari yang mudah hingga yang sulit. Selain itu, berpikir kreatif matematis juga diperlukan karena cara berpikir kreatif peserta didik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, bergairah dalam belajar, tidak malu dan tidak pasif (p. 27).

Fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMPN 9 Tasikmalaya, menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis, ketika peserta didik diberikan contoh soal yang berbeda dengan yang diajarkan oleh guru, peserta didik masih belum bisa dalam menyelesaikan persoalan dan cara-cara peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika selalu sama dengan yang sudah diberikan oleh guru tersebut, serta kurangnya peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan masih belum mampu dengan berbagai macam cara atau cara yang baru. Berdasarkan pendapat Siswono (dalam Suardipa 2019) kemampuan berpikir kreatif matematis diukur dari 3 indikator, yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*). Kelancaran mengacu pada banyaknya pertanyaan dan solusi benar yang diberikan oleh peserta didik, keluwesan mengacu pada kemampuan dalam mengajukan berbagai cara dalam

pemecahan masalah, keaslian mengacu pada sesuatu yang tidak biasa atau menyelesaikan masalah dengan ide dan pendekatan yang baru. (p. 16)

Selain faktor kognitif yaitu kemampuan berpikir kreatif, terdapat faktor lain yang juga sama pentingnya dan dapat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran matematika, yaitu faktor afektif. Salah satu faktor afektif yaitu *self regulated learning* dan *self efficacy* peserta didik. *Self regulated learning* merupakan kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yaitu salah satunya tujuan akademik. Menurut Stone, Schunk dan Swartz (Cobb, 2003 dalam Oktariani, Abdul M, Azhar A (2020) *self regulated learning* dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self efficacy*), motivasi, dan tujuan. *Self efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan keterampilan pada tingkat tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktariani, Abdul M, Azhar A (2020), bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dan *self regulated learning*. Semakin tinggi skor *self efficacy*, maka semakin tinggi pula skor *self regulated learning*. Melalui *self regulated learning* peserta didik memiliki tingkat kenyamanan yang lebih dalam belajar khususnya terkait strategi belajar yang diterapkan dimana mereka cenderung lebih nyaman untuk dapat belajar bersama-sama dengan teman dalam melakukan diskusi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis dengan afektif yang berbeda ataupun afektif yang serupa dengan kemampuan matematis yang berbeda menjadikan penelitian ini sebagai hal yang baru untuk diteliti. Sebagai tambahan, meskipun ada penelitian dengan kemampuan matematis dan afektif yang serupa kebaruan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan 2 ranah afektif

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang kurang dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan keyakinan diri (*self efficacy*). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan keyakinan diri (*self efficacy*) dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, untuk mencegah luasnya penelitian yang akan dilaksanakan. Karena itu peneliti akan

melaksanakan penelitian di kelas VIII dengan materi system persamaan linier dua variabel SPLDV sehingga peneliti akan melakukan penelitian kualitatif deskriptif mengenai “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari *Self Regulated Learning* Dan *Self Efficacy* Peserta Didik**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

“Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan keyakinan diri (*self efficacy*) peserta didik?”

## **1.3 Definisi Operasional**

### **1.3.1. Analisis**

Analisis merupakan suatu kegiatan penyelidikan atau pemeriksaan suatu peristiwa yang dilakukan secara sistematis melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis dalam penelitian ini untuk menyajikan hasil analisis dari kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan keyakinan diri (*self efficacy*) peserta didik, subjek yang diambil yang memenuhi keempat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis.

### **1.3.2. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan menemukan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah matematika yang bersifat terbuka secara mudah dan fleksibel, namun dapat diterima kebenarannya. Pemikiran kreatif masing-masing orang akan berbeda terkait dengan cara mereka berpikir dan cara melakukan pendekatan terhadap permasalahan. Indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) kelancaran, (2) kalenturan, (3) keaslian, dan (4) elaborasi. Kemampuan berpikir kreatif matematis diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis.

### **1.3.3. Self Regulated Learning**

*Self regulated learning* adalah salah satu domain pengaturan diri, dan paling selaras dengan tujuan pendidikan. Secara garis besar mengacu pada pembelajaran yang dipandu oleh metakognisi, tindakan strategi, dan motivasi belajar. Indikator kemandirian belajar (*self regulated learning*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) tidak bergantung terhadap orang lain, (2) kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4)

memiliki inisiatif sendiri, (5) memiliki rasa tanggung jawab, (6) kontrol diri. *Self regulated learning* dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket.

#### **1.3.4. Self Efficacy**

*Self efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang tentang kemampuan mereka dalam melakukan suatu tindakan untuk menghasilkan tingkat kinerja, mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Indikator *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) mampu mengatasi masalah yang dihadapi, (2) yakin akan keberhasilan dirinya, (3) berani menghadapi tantangann, (4) berani mengambil risiko, (5) menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, (6) mampu berinteraksi dengan oranglain, (7) tangguh atau tidak mudah menyerah. Keyakinan diri (*self efficacy*) dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

“Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) keyakinan diri (*self efficacy*) peserta didik.”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan keyakinan diri (*self efficacy*) peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi teori dan sumber yang membahas mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan keyakinan diri (*self efficacy*) peserta didik.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya memajukan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

- a. Pendidik, sebagai pertimbangan untuk pendidik dalam memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran matematika sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dikemudian hari.
- b. Peneliti, untuk memperoleh informasi dengan melihat sisi lain dari penelitian sebelumnya dan dijadikan rujukan serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.